

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau konsep belajar mengajar dari awal sampai akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan (Arends dalam Trianto, 2010, hlm.51).

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kondisi di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk permasalahan di SMP Laboratorium UPI Bandung adalah model *cooperative script*. Model *cooperative script* termasuk dalam rumpun model sosial, karena pada proses pembelajarannya lebih menekankan pada hubungan interaksi sosial antara individu dengan individu lainnya atau individu dengan lingkungannya, sehingga mampu menumbuhkan sikap kerjasama dan saling bantu membantu yang pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Danserau dalam Hadi, 2007, hlm. 96).

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model metode pembelajaran kooperatif. Dalam perkembangan pembelajaran *Cooperative Script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama. Beberapa pengertian pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya *Cooperative Script* adalah skenario pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan atau berkelompok. Pembelajaran *Cooperative Script* berpijak pada paham konstruktivisme. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan peserta didik dengan peserta didik. Adapun kelebihan model *cooperative script* yang ditegaskan Istarani dalam bukunya (2011, hlm.16) yaitu Model pembelajaran *Cooperative Script* mengajarkan siswa untuk lebih percaya pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain, Model pembelajaran *Cooperative Script* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan mendiskusikan dengan ide temannya. Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran tari bertema mengajarkan siswa lebih mandiri mencari ide gagasan dalam bentuk gerak tari dan menyusun gerak sesuai dengan cara berdiskusi dengan teman-temannya.

Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah, Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, kerjasama dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain meningkatkan keterampilan dan sikap positif terhadap sekolah.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang telah diuraikan di atas, menjadikan acuan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran tari untuk memberikan stimulus dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya serta siswa dapat membantu dan berinteraksi terhadap siswa lainnya sehingga mampu meningkatkan sikap kerjasama. Dalam hal tersebut model *cooperative script* merupakan model yang dirasa sesuai untuk di implementasikan dengan kondisi yang sedang dialami siswa saat ini melalui

pembelajaran tari. Bagaimana siswa dituntut untuk bekejasama, kreatif, berinteraksi sosial dengan baik antar siswa, terampil dalam berkomunikasi, dan memiliki rasa empati terhadap teman sebayanya.

Model pembelajaran merupakan strategi untuk menyusun perencanaan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah di tetapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional (dalam Ruhimat, dkk,2011, hlm.148).

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik guna untuk meningkatkan kualitas siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu atau dari yang tidak bisa menjadi bisa, hal ini sesuai dengan aspek-aspek dalam pembelajaran serta tujuan yang akan dicapai. Di sisi lain pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Pembelajaran sangat berhubungan dengan interaksi sosial untuk mencapai tujuan kompetensi dasar. Sejalan dengan pendapat sudirwo (2002, hlm.31) “Sebenarnya istilah pengajaran ataupun pembelajaran berasal dari bahasa inggris yang sama yaitu *intraction*. Pengajaran adalah proses belajar mengajar yang menitikberatkan pada

kegiatan guru mengajar sedangkan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang menitikberatkan pada kegiatan murid belajar”.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk misalnya pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan sebagainya. Perubahan tingkah laku siswa bukan hanya dapat dilihat dari tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) saja bahkan lebih luas lagi yaitu perubahan tingkah laku untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, dan penyesuaian diri tersebut. Hal ini ditegaskan oleh sudjana dalam bukunya (1989, hlm.28) mengatakan “Belajar pada hakikatnya, adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu”.

Pembelajaran seni tari memiliki beberapa aspek untuk dapat mencapai tujuannya yaitu aspek psikomotor, aspek kognitif, dan aspek afektif. Pembelajaran seni tari dapat mengembangkan daya kreativitas, mengekspresikan diri melalui gerak dengan perpaduan irama, dan menambah wawasan seni budaya. Pembelajaran seni tari melibatkan beberapa komponen yang berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang harus diperhatikan adalah guru (pendidik), siswa (peserta didik), dan kurikulum. Hal ini menggambarkan bahwa interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan inti proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar harus melakukan proses pembelajaran yang baik agar perubahan dalam pendidikan dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Permasalahan yang terjadi dan diamati di lapangan berdasarkan observasi pada tanggal 16 November 2018 ini dilakukan di SMP Laboratorium UPI Bandung, diperoleh data kurangnya kerjasama antar siswa dalam pembelajaran seni tari. Interaksi antar teman selama pembelajaran sangat kurang, dikarenakan model/metode yang digunakan oleh guru kurang cocok sehingga siswa kurang dalam kerjasama. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model/metode dalam pembelajaran seni tari untuk

meningkatkan kerjasama. Pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain, dan kerjasama secara berkelompok mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik.

Dengan demikian, guru harus memilih model atau metode yang cocok dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Berdasarkan permasalahan yang terjadi saat ini menjadikan peneliti untuk menemukan pemecahan masalah atau solusi yang dapat meningkatkan kerjasama pada siswa. Maka dari itu, dalam melakukan pembelajaran dan penelitian di lapangan, guru harus memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di dalam kelas guna meningkatkan kerjasama pada siswa. Guru harus mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok. Menurut peneliti hal tersebut adalah suatu permasalahan yang harus ditemukan solusinya, baik dalam menggunakan pemilihan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa melalui stimulus untuk meningkatkan kerjasama siswa.

Kerjasama ini yang akan meningkatkan rasa peduli antara peserta didik satu dengan yang lainnya serta memiliki rasa empati yang tertanam dalam diri peserta didik pada proses pembelajaran, hal tersebut merupakan sebuah usaha sadar untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama pada saat yang bersamaan. Sesuai yang dipaparkan oleh Drs. Maftuhin, M. Si., dkk dalam bukunya (2016, hlm.46) mengatakan “Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (yaitu *in-group-nya*) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group-nya*). Kerjasama tidak akan tumbuh dengan sendirinya tetapi diperlukan sebuah stimulus yang akan memacu, salah satu yang bisa dijadikan sebuah stimulus untuk meningkatkan kerjasama yaitu melalui model pembelajaran”.

Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan kurangnya kerjasama antar siswa dalam pembelajaran seni tari. Peneliti tertarik untuk menerapkan model

cooperative script atau skenario pembelajaran kooperatif karena model tersebut dirasa cocok dengan pembelajaran tari bertema dengan dilakukan secara berpasangan atau berkelompok dan menggunakan skenario sebagai stimulus dalam meningkatkan kerjasama siswa dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Script* Pada Pembelajaran Tari Bertema Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Di SMP Laboratorium UPI Bandung.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang harus diidentifikasi untuk ditemukan solusinya, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu siswa pada umumnya kurang mampu bekerja sama dalam pembelajaran seni tari kelompok, Guru kurang menerapkan aspek penerapan kerjasama dalam pembelajaran seni tari, sehingga siswa kurang mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama. maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kerjasama siswa di SMP Laboratorium UPI Bandung sebelum di terapkan model *cooperative script* pada pembelajaran Tari Bertema?
2. Bagaimana proses penerapan model *cooperative script* pada pembelajaran Tari Bertema untuk meningkatkan kerjasama siswa di SMP Laboratorium UPI Bandung?
3. Bagaimana hasil kerjasama siswa di SMP Laboratorium UPI Bandung setelah diterapkan model *cooperative script* pada pembelajaran Tari Bertema?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh data tentang tingkat kerjasama pada pembelajaran Seni Tari sebelum menggunakan model *cooperative script* di SMP Laboratorium UPI Bandung.

2. Untuk menemukan data tentang proses penerapan model *cooperative script* pada pembelajaran Seni Tari di SMP Laboratorium UPI Bandung.
3. Untuk memperoleh data tingkat kerjasama pada pembelajaran Seni Tari setelah menggunakan model *cooperative script* di SMP UPI Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat berrmanfaat bagi berbagai kalangan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan Seni Tari, khususnya pada Pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan model *cooperative script* bagi siswa SMP Laboratorium UPI Bandung.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kerja sama pada kelompoknya
- 2) Memberikan pembelajaran baru kepada siswa menjadi aktif dan kreatif
- 3) Membantu siswa untuk lebih berani berinteraksi dengan teman-temanya.

- b. Bagi peneliti pendidikan

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam mengembangkan yang berkaitan dengan model *Cooperative Script*.

- c. Bagi Guru Seni Budaya

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bahan ajar dan evaluasi diri dalam mengajar pembelajaran Seni Tari di SMP Laboratorium Upi Bandung.

- d. Bagi Departemen Pendidikan Seni Tari

- 1) Menambah catatan dan dokumentasi keputakaan di UPI dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat dengan tujuan sebagai langkah untuk peneliti dalam menyusun bab yang belum terselesaikan. Selain itu, bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menyimak serta memahami keseluruhan bagian dari skripsi. Sistematika penulisan skripsi disesuaikan dengan ranah dan cakupan disiplin bidang ilmu yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Namun, pada dasarnya sistem penulisan skripsi yang lazim digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari unsur-unsur: halaman judul, halaman pengesahan yang ditandatangani oleh dosen pembimbing 1 dan 2 serta ketua Departemen atau prodi, halaman pernyataan mengenai keaslian tulisan karya ilmiah, halaman ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar bagan, daftar gambar dan daftar lampiran.

Struktur organisasi penelitian (skripsi) terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisikan tentang uraian pendahuluan yang terdiri dari sub bab-sub bab yaitu latar belakang penelitian mengenai permasalahan kurangnya kerjasama di SMP Laboratorium UPI Bandung, maka peneliti menerapkan model *cooperative script* dalam pembelajaran tari bertema guna untuk meningkatkan kerjasama siswa. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan mengenai bagaimana sebelum diterapkannya model *cooperative script*, bagaimana proses penerapan dan bagaimana hasil penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran tari bertema. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai hasil penerapan model *cooperative script*, dan manfaat penelitian bagi berbagai pihak khususnya guru, peneliti, siswa, dan lembaga serta dalam bab I ini berisi struktur organisasi skripsi untuk dijadikan bahan rujukan peneliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini berisikan mengenai uraian teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini sebagai teori yang dikaji oleh peneliti dan dijadikan sebagai landasan teori. Adapun sub bab-sub bab pada Bab ini yaitu penelitian terdahulu agar tidak terjadi hal plagiarisme dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, model *cooperative script*, rumpun model interaksi sosial, pengertian pembelajaran tari, kerjasama, tari bertema, dan karakteristik siswa SMP.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisikan mengenai uraian metode penelitian dan komponen pada penelitian ini. Adapun sub bab pada Bab ini yaitu desain penelitian yang didalamnya memuat tentang metode penelitian *pre-eksperimen* dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Lokasi penelitian yang bertempat di SMP Laboratorium UPI Bandung dan subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII B dengan jumlah 29 siswa. Instrumen penelitian yang terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. prosedur penelitian, dan teknik analisis data yang berisi pemaparan data mengenai kerjasama siswa yang diperoleh mengenai data kuantitatif, dilihat dari perhitungan *pretest* dan *posttest* selama penelitian berlangsung.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini berisikan tentang uraian dari hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Adapun sub bab pada Bab ini yaitu deskripsi umum lokasi penelitian, deskripsi proses pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model *cooperative script*, deskripsi proses penerapan model *cooperative script*, deskripsi hasil penerapan model *cooperative script*, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini berisikan tentang simpulan dari penelitian ini, implikasi, rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.